BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 5 No 1, 2024, pp. 1264-1270
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8275
e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

PAGELARAN UMKM EXPO SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PRODUK KERUPUK ANTIAS DESA PAKAPASAN HILIR

Azka Tasya Kamila[1*], Hanup Alzahra[2] , Yoyo Zakaria[3], Erina[4], Mega Silviani[5]
[1] Prodi PGSD STKIP Muhammadiyah, Kuningan, Indonesia
[2] Prodi PBSD STKIP Muhammadiyah, Kuningan, Indonesia
[3] Dosen STKIP Muhammadiyah, Kuningan, Indonesia
[4] Prodi PGSD STKIP Muhammadiyah, Kuningan, Indonesia
[5] Prodi PG-PAUD STKIP Muhammadiyah, Kuningan, Indonesia
*e-mail korespondensi : azkatasyakamila@gmail.com, hanuf93@gmail.com, yoyotik@upmk.ac.id erina6912@gmail.com, megasilpiani04@gmail.com.

Abstract
Lack of branding or introduction of superior products or specialties is one of the obstacles to marketing a product. One of them occurs in the typical food of Pakapasan Hilir Village, Hantara District, namely antias crackers. The lack of recognition of antias crackers as one of the specialties of Pakapasan Hilir Village is one of the obstacles to marketing to outside markets. The UMKM Expo activity organized by KKN STKIP Muhammadiyah Kuningan students, which was attended by umkm actors in Pakapasan Hilir Village, has the aim of introducing their businesses to the wider community, so that product marketing can be carried out. The research method used in this research is descriptive qualitative, with data collection techniques, namely interviews with MSME actors and direct observation of antias production. The result of this research is that with the umkm Expo held by KKN students, antias products are quite well known to the public as a specialty food or superior product of Pakapasan Hilir Village.
Keywords: *UMKM; EXPO; Kuality Product*

Abstrak
Kurangnya branding pada produk makanan khas menjadi salah satu penghambat pemasaran suatu produk. Salah satunya terjadi produk khas Desa Pakapasan Hilir Kecamatan Hantara yaitu kerupuk antias. Kurangnya pengenalan kerupuk antias sebagai sala satu makanan khas menjadi salah satu penghambat pemasaran ke pasar luar. Salah satu kegiatan yang dapat memperkenalkan produk adalah pagelaran Expo UMKM yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN STKIP Muhammadiyah Kuningan. EXPO yang diikuti para pelaku UMKM ini terbukti berhasil dalam memperkenalkan usaha produk khas daerah ke pasar luas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara terhadap para pelaku UMKM dan observasi langsung produksi antias. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya Expo umkm yang diadakan oleh mahasiswa KKN produk antias cukup dikenal masyarakat sebagai makanan khas atau produk unggulan Desa Pakapasan Hilir.
Kata Kunci: UMKM; EXPO; Kualitas Produk

Accepted: 2024-01-11 Published: 2024-04-03

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menurut (Anasari dkk., 2016) adalah suatu bentuk penddikan yang biasanya dilakukan oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Indonesia dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa di tengah tengah kehidupan masyarakat secara langsung. Dimana mahasiswa akan berkontribusi secara langsung membantu masyarakat dan melakukan kegiatan berupa program-program yang telah dirancang untuk diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat. Sama halnya dengan kampus lain, STKIP Muhammadiyah Kuningan sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi yang ada di Indonesia melaksanakan kegiatan KKN sebagai salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswanya. Maka dari itu, STKIP Muhammadiyah Kuningan ikut mengkontribusikan mahasiswanya dalam menjalankan kuliah kerja nyata dan turut serta ikut membangun sumber

daya yang ada di Desa. KKN STKIP Muhammadiyah Kuningan dilaksanakan pada periode tanggal 10 Juli 2023 – 24 Agustus 2023 dengan jumlah anggota rata-rata 13 orang.

Salah satu kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Muhammadiyah Kuninga ditugaskan di Desa Pakapasan Hilir. Dimana, Desa Pakapasan Hilir merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan dengan luas wilayah sekitar 144,974 Ha dan jumlah penduduk sekitar 846 orang. Mayoritas mata pencaharian warga Desa Pakapasan Hilir bergerak dan bertumpu dalam bidang Pertanian dan wirausaha. Dengan melihat potensi yang dimiliki Desa Pakapasan Hilir, mahasiswa KKN yang berjumlah 13 orang memiliki beberapa program kerja, yang salah satunya bergerak dibidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan program kerja yang dibuat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah untuk mengenalkan produk yang ada di Desa Pakapasan Hilir kepada masyarakat luas.

Dengan mengadakan kegiatan UKM expo yang diikuti oleh para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Desa Pakapasan Hilir Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan. Dalam program ini, mahasiswa KKN STKIP Muhammadiyah Kuningan ikut andil dalam memperkenalkan produk berupa Kerupuk Antias kepada masyarakat sekecamatan Hantara. Produk Antias ini merupakan suatu bentuk produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK UP 2K Cempaka Mawar yang memanfaatkan hasil tani bumi dari Pakasan Hilir yaitu singkong. Mahasiswa KKN ikut terjun secara langsung mulai dari pengambilan singkong dari kebun, proses pembuatan kerupuk Antias, pemberian inovasi berupa berbagaimacam jenis bumbu dan rasa pada kerupu, hingga tahap pengemasan dan labeling. Semua bentuk kegiatan itu didokumentasikan dalam bentuk foto dan diikut sertakan dalam kegiatan pagelaran UMKM EXPO yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN sekecamatan Hantara. Hal ini sebagai bentuk dukungan dan apresiasi mahasiswa dan masyarakat setempat dalam memperkenalkan produk kerupuk Antias menjadi produk unggulan Desa dan sekaligus menjadi ciri khas tersendiri bagi Desa Pakapasan Hilir

METODE

Penelitian ini menggunaan metode penelitian Kualitatif, dimana penelitian kualitatif sendiri menurut (Prof.Sugiyono, 2019:15) menyatakan bahwa, penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian Kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan sesuatu secara alamiah yang akhirnya dapat ditarik hipotesis atau suatu kesimpulan dari suatu penelitian. Pendekatan yang dilakukan dari penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sendiri menurut (Yuhana & Aminy, 2019) mengatakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang menggunakan prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif baik yang secara lisan maupun tulisan yang didapatkan dari informan secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kulaitatif deskriptif ini berdasarkan keadian dan situasi yang alami yang tidak dapat dimanipulasi dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi secara langsung terhadapt pelaku produk UMKM kerupuk Antias. Dimana definisi dari wawancara sendiri menurut Sugiyono dalam (Yuhana & Aminy, 2019) mengatakan bahwa wawancara ialah suatu tindakan percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Wawancara juga bias dikatakan sebagai bentuk interaksi secara lisan yang bias dilakukan secara terstruktur atau terencana baik secara langsung atau jarak jauh. Selain itu, definisi wawancara menurut Wiratmaja dalam (Widyastuti dkk., 2017) mengatakan wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis berupa ungkapan beberapa pertanyaan untuk dapat mengetahui mengenai suatu keadaan.

Sedangkan menurut (Rachmawati, 2007) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif, karna teknik pengumpulan

data dengan wawancara dianggap mudah dilakukan, dan dengan alasan Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandard, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara.

Kemudian, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dimana definisi observasi sendiri menurut (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019:7) mengatakan observasi merupakan suatu tindakan berupa tindakan menentukan daftar cocok, deskripsi ringkas mengenai kejadian atau kondisi tertentu. Selainn itu menurut (Hasanah, 2017) mengatakan observasi ialah salah satu kegeiatan ilmiah *empiris* berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dilapangan maupun tulisan, melalui yang didapatkan oleh panca indra secara *reall* atau utuh tanpa adanya manipulasi. Adapun tahapan penelitian ini dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 1. Bagan Identifikasi Kebutuhan Sasaran

Penyelenggaraan kegiatan UMKM Expo yang diadakan oleh mahasiswa KKN STKIP Muhammadiyah kuningan ini bertujuan guna mendorong pasar usaha produk UMKM desa menjadi lebih luas dan dikenal banyak orang. Selain itu, membuka peluang pekerjaan baru khususnya bagi masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menurut (Anasari dkk., 2016) adalah suatu bentuk penddikan yang biasanya dilakukan oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Indonesia dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa di tengah tengah kehidupan masyarakat secara langsung. Dimana mahasiswa akan berkontribusi secara langsung membantu masyarakat dan melakukan kegiatan berupa program-program yang telah dirancang untuk diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat. Sama hal nya dengan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STKIP Muhammadiyah Kuningan yang berlokasi di Desa Pakapasan Hilir Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan.

Desa Pakapasan Hilir merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan dengan luas wilayah sekitar 144,974 Ha dan jumlah penduduk sekitar 846 orang. Mayoritas mata pencaharian warga Desa Pakapasan Hilir bergerak dan bertumpu dalam bidang Pertanian dan wirausaha. Dengan melihat potensi yang dimiliki Desa Pakapasan Hilir, mahasiswa KKN yang berjumlah 13 orang memiliki beberapa program kerja, yang salah satunya bergerak dibidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan program kerja yang dibuat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah untuk mengenalkan produk yang ada di Desa Pakapasan Hilir kepada masyarakat luas. Dengan mengadakan kegiatan UKM expo yang diikuti

oleh para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Desa Pakapasan Hilir Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Expo UMKM

Definisi UMKM sendiri menurut (Fatmah Bagis.,dkk 2023) mengatakan UMKM merupakan usaha yang saat ini cukup membantu dalam hal perekonomian nasional. (Bruwer et al., 2018) mengatakan bahwa UMKM memiliki peran sangat signifikan didalam perekonimian indonesia sehingga masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan dihadapkan untuk hidup serba bisa khususnya dalam menggunakan internet, karena saat ini kita hidup di era yang modern. Hal ini dikarenakan sebagian besar usaha yang ada khususnya UMKM merupakan usaha kecil dan menengah yang mampu menyerap tenaga kerja dan serta mampu memanfaatkan sumber daya khususnya masyarakat sekitar.

Tujuan program kerja mahasiswa KKN STKIP Muhammadiyah Kuningan yang berjumlah 13 orang ini untuk mendukung usaha-usaha mikro yang ada di desa serta ikut mempromosikan produk unggulan yang ada di Desa Pakapasan Hilir dan sekaligus memaksimalkan sumber daya sumberdaya yang ada di desa secara maksimal. Karena, secara tidak langsung UMKM ini dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar bahkan Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut (Muhammad Rizki, Fatahudin.,dkk 2023) mengatakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan cukup kuat dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. UMKM tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal dari luar, sehingga mampu bertahan dan tumbuh ketika krisis melanda. Hal ini disebabkan karena UMKM memiliki intesitas tenaga kerja yang relative tinggi dan jumlah investasi yang kecil sehingga lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar.

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa (1) Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini, (2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini, (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menajadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang- undang (Paramita & Surur, 2022).

Salah satu produk UMKM yang dikembangkan oleh mahasiswa KKN STKIP Muhammadiya Kuningan yaitu Kerupuk Antias khas Pakasan Hilir. Produk kerupuk Antias merupakan salah satu produuk yang memanfaatkan hasil bumi (pertanian) dari Pakapasan Hilir yaitu singkong. Dengan

adanya hasil bumi berupa singkong ini membuka jiwa kewirausahaan ibu-ibu yang ada di Desa Pakapasan Hilir yang tergabung dalam kelommpok ibu PKK UP2K Mawar untuk mengolah singkong menjadi suatu olahan yang lezat dan mudah dibuat. Proses pembuatan kerupuk Antias ini masih menggunkan dan memanfaatkan tenaga konvensional yaitu berupa tenaga manusia dan cahaya matahari dalam pengolahannya, sehingga produksi kerupuk ini terbatas. Dengan bahan utama singkong yang sudah digiling dan diperas kemudian ditambahkan bumbu penyedap, olahan singkong ini kemudian dicetak lonjong menggunakan daun kelapa untuk kemudian dikukus, setelah dikukus Antias akan diiris tipis dan dijemur dengan kurun waktu penjemuran kurang lebih 3 hari.

Kerja keras ibu-ibu PKK ini membuakan hasil, pasalnya produk antias ini bisa berkembang hingga bisa mendapatkan nomor produksi (PIRT). Meskipun sudah ada nomor PIRT produk, namun masih banyak orang yang belum tahu mengenai olahan singkong kerupuk Antias. Jangankan diluar Kecamatan, di dalam lingkup Kecamatan saja masih banyak warga masyarakat yang belum tahu mengenai produk Antias.

Pemasaran produk kurang dikenal dimasyarakat luar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor penyebab produk keripik Antias kurang dikenal di kalangan masyarakat luas adalah belum adanya inovasi rasa mengikuti perkembangan zaman, keterbatasan alat produksi karena masih mengandalkan tenaga SDM sebagai tenaga utama dalam proses pembuatan sehingga hasil produksi masi terbatas, dan logo atau lebel kemasan yang kurang menarik.

Selain itu, faktor sulitnya teknik pemotongan kerupuk Antias membuat masyarakat kurang meminati usaha kerupuk Antias karena memiliki resiko yang tinggi, pasalnya harga kerupuk antias dihitung per keping dengan harga penjualan Rp. 60.000,- untuk 1000 keping kerupuk dengan bentuk bulat sempurna. Tentu tanpa menguasai teknik pemotongan yang benar resiko kerugian cenderung tinggi karena kerupuk yang gagal dalam pemotongan tidak bisa dijual. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kerupuk antias mengalami kesulitan dalam meneruskan usahanya ini. Saat ini pelaku usaha Antias didominasi oleh lansia dan tidak ada data mengenai remaja yang siap melanjutkan usaha makanan khas desa Pakapasan Hilir ini

Dengan kendala yang ditemukan pada usaha produk UMKM desa Pakapasan Hilir, mahasiswa KKN berinisiatf untuk membantu mempromosikan sekaligus menjalankan program kerja di bidang usaha UMKM. Mahasiswa berencana membuat produk kerupuk Antias menjadi memiliki berbagaimacam jenis varian inovasi rasa. Kemudian, kemasan produk akan dibuat menjadi lebih menarik yaitu dengan mnggunakan *zip lock*, serta mahasiswa akan menambahkan logo/ *labeling* sebagai tanda pengenal dan sekaligus ciri dari suatu produk. Menurut (Agustina dkk., 2021) fungsi logo bukan hanya sekedar nama, namun logo menjadi wjah dari suatu brand tertentu. Dengan adanya logo khalayak umum dapat mengetahui dan mengenali suatu produk. Untuk itu, logo haruslah memiliki ciri khas tertetu yang menjadi pembeda dengan logo produk lainnya.

Gambar 1. Kemasan dan logo baru Produk

Setelah adanya inovasi kemasan, logo produk, dan inovasi rasa, penujualan yang awalnya masyarakat umum menjual kerupuk Antias dengan harga Rp. 60.000,- per 1000 keping. Harga ini dianggap belum sebanding dengan tingkat kesulitan dalam pembuatan antias, dengan hitungan perkeping banyak masyarakat yang mengaku tidak menguasai teknik pemotongan Antias sehingga kemungkinan rugi akibat banyaknya pemotongan Antias yang gagal menjadi resiko pasalnya pembeli tidak mau menerima bentuk Antias yang tidak bulat sempurna. Kami menginisiasi penjualan Antias dalam kemasan yang lebih kecil sehingga keuntungan dapat lebih meningkat. Setelah itu, mahasiswa juga mengehitung harga pokok produksi dalam satu resep kerupuk Antias. Dengan bermodal Rp. 49.000,- dengan jumlah keping yang dihasilkan mencapai 800 keping atau setara dengan 26 pouch dengan isi 15 keping Antias. Harga pokok produksi dalam satu kemasan adalah Rp. 1800,- sehingga jika dijual dengan harga Rp. 3.000,- per kemasan, laba kotor yang diperoleh sebesar Rp.29.000,- dan laba bersih yang diterima Rp.20.000,- per 26 pouch produk.

Setelah mahasiswa berinovasi, menghitung harga jual, mahasiswa berencana meperkenalkan produk kerupuk Antias dalam suatu acara pagelaran Expo UMKM yang bertempat di Desa Pakapasan Hilir. Dimana Expo sendiri menurut (Indriani, 2022) Expo merupakan singkatan dari Exposition yang artinya pameran atau bisa diartikan secara garis besarnya pameran perdagangan. Pameran perdagangan atau Expo ini merupakan bentuk pemasaran yang efektif dan unik untuk mengiklankan suatu produk dan karya.

Gambar 2. Dokumentasi Expo UMKM Desa Pakapasan Hilir

Kegiatan Expo UMKM yang dilaksanakan di halaman balai desa Pakapasan Hilir pada tanggal 22 Agustus 2023 dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan selesai, yang diikuti oleh kurang lebih 10 UMKM, sala satunya adalah kerupuk Antias yang merupakan makanan khas dari desa tersebut. Kegiatan pagelaran Expo UMKM dan pagelaran karya ini turut mengundang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL STKIP Muhmmadyah Kuningan), Mahasiswa KKN sekecamatan Hantara, dan tentunya seluruh masyarakat Desa Pakapasan Hilir. Tujuan diadakannya Expo UMKM ini memiliki tujuan untuk mengenalkan produk unngulan kerupuk Antias sebagai makanan khas dari Desa Pakapasan Hilir, dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini produksi dan pemasaran produk kerupuk Antias ini bisa berkembang bukan hanya di wilayah sekitar tetapi bisa masuk ke pasar luar dan global.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu benutuk kegiatan nyata yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai macam kampus di Indonesia. Kegiatan KKN ini merupakan bentuk terjun langsung mahasiswa sekaligus penerapan ilmu yang didapatkan mahasiwa selama bangku perkuliahan untuk bisa diimplementasikan pada kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatan KKN tidak lepas dari program kerja yang sudah disusun dan disepakati secara bersama. Seperti halnya program KKN STKIP Muhammadiyah Kuningan yang salah satu programnya bergerak dalam bidang

UMKM. Mahasiswa berinisiatif untuk berinovasi dalam hal rasa dan mempromosikan dalam hal peningkatkan penjualan dengan cara mengadakan acara Expo UMKM sekecamatan Hantara.

Terbukti dengan adanya kegiatan ini, eksistensi UMKM kerupuk Antias semkain banyak dikenal oleh kalangan masyarakat luar. selain itu terjadi peningkatan produksi pada produk UMKM kerupuk Antias. Hal ini menjadi sarana untuk memberdayakan sumberdaya yang ada sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Pakapasan Hilir. Penulis berharap pengembangan produk keripik antias ini dapat terus dikembangkan melalui penjualan online sehingga produk keripik Antias bukan hanya dapat dinikmati masyarakat Kabupaten Kuningan, tapi bisa dinikmati seluruh masyarakat Indonesia bahkan menembus pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, *10*(1), 11. https://doi.org/10.30872/jim.v10i1.18

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf

Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35–40. https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *11*(1), 40.

Widyastuti, L., Dwijalswara, P., & Isrok'atun. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, *2*(1), 91–100.

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(1), 79. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357